

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut dapat diartikan dalam berbagai aspek meliputi kemampuan untuk mengunyah, menelan, mengecap, mencium, berbicara, tersenyum, menyentuh, dan berekspresi dengan percaya diri, tanpa rasa sakit dan rasa tidak nyaman serta tanpa adanya penyakit kraniofasial. Kesehatan gigi dan mulut merupakan elemen esensial dari kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental seseorang. Kesehatan gigi dan mulut dapat menggambarkan keadaan fisiologis, psikologis dan sosial, serta berperan penting terhadap kualitas hidup (FDI, 2016).

Kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak dijadikan prioritas utama bagi beberapa orang. Gigi dan mulut merupakan tempat masuknya bakteri dan kuman sehingga dapat mengganggu bagi kesehatan secara umum. Masalah kesehatan gigi dan mulut tidak dapat dibiarkan semakin parah karena akan memengaruhi kualitas hidup seperti mengalami rasa sakit, rasa tidak nyaman, kecacatan, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta mempunyai resiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di

Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 57,6%. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 yaitu sebesar 65,6%. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 tergolong tinggi dibandingkan provinsi lainnya dan lebih besar dibandingkan presentase di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit gigi dan mulut yang paling luas penyebarannya yaitu karies dan penyakit periodontal. Penyakit tersebut memengaruhi 67,5% sampai lebih dari 80% siswa di beberapa negara dan merupakan beban kesehatan terberat (Troiano, dkk., 2018). Kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya masih rendah. Kebersihan gigi dan mulut yang diabaikan dapat menjadi penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat (Alfitrasari, dkk., 2019). Masalah tingkat kebersihan mulut memiliki peranan penting dalam upaya menjaga dan mempertahankan kesehatan gigi dan jaringan penyangga gigi. Penyakit gigi dan mulut merupakan salah satu penyakit masalah kesehatan nasional sehingga kesehatan gigi dan mulut dan upaya peningkatan derajat kesehatan yang optimal seharusnya lebih diperhatikan (Widayati dan Hidayati, 2017).

Menjaga kebersihan bagian interproksimal gigi dari plak dan sisa-sisa makanan dinilai penting dalam upaya pemeliharaan kesehatan gingiva dan pencegahan karies gigi serta penyakit jaringan periodontal. Plak dan sisa-sisa makanan pada bagian interproksimal gigi tidak dapat dibersihkan secara sempurna hanya dengan menyikat gigi. *Dental floss* adalah benang

yang terbuat dari nilon filamin atau plastik monofilament tipis, yang digunakan untuk membersihkan plak dan sisa-sisa makanan pada bagian interproksimal gigi (Magfirah, dkk., 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Pertama ditemukan bahwa 58,9% tidak pernah membersihkan permukaan interdental, 39,8% kadang membersihkan permukaan interdental dan 0,4% membersihkan permukaan interdental 1 kali sehari menggunakan *dental floss*/ tusuk gigi/ sikat gigi interdental (Suryanti, dkk., 2019). Penggunaan *dental floss* yang belum populer di Indonesia menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang *dental floss* sehingga kurangnya kesadaran penggunaan *dental floss* (Munadirah, 2017). Penyuluhan tentang *dental floss* pada masyarakat, khususnya pada tingkat sekolah perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran penggunaan *dental floss* (Madan, dkk., 2014).

Penyuluhan kesehatan merupakan upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan mengenai hidup sehat, dan berperan aktif dalam upaya kesehatan (Departemen Kesehatan RI, 1992). Penyuluhan kesehatan merupakan metode yang dilakukan dengan tujuan untuk memberitahukan informasi kesehatan. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan secara langsung dengan bertatap muka atau dengan menggunakan media massa sebagai instrumen dalam penyampaian informasi (Haryani, dkk., 2016).

Proses pembelajaran menjadi lebih mudah apabila menggunakan media. Media penyuluhan kesehatan dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penyuluh, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku ke arah perilaku yang positif (Notoatmodjo, 2010). Pemilihan media dalam penyuluhan dapat memengaruhi hasil akhir penyuluhan, yakni tingkat pengetahuan sasaran meningkat atau tidak. Penggunaan media *flip chart* dalam penyuluhan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan sasaran karena mampu menyajikan pesan kesehatan secara ringkas dan praktis dilengkapi penjelasan langsung dari penyuluh (Bagaray, dkk., 2016). *Flip chart* merupakan lembaran-lembaran kertas berbentuk seperti album atau kalender berukuran 50 x 75 cm atau seperti *flip book* berukuran lebih kecil 21 x 28 cm, yang disusun berurutan dan diikat pada bagian atasnya (Putra, dkk., 2015).

Sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam menciptakan dasar perilaku yang berguna di kehidupan selanjutnya, termasuk perilaku kesehatan. Di dalam komunitas, jumlah populasi anak sekolah termasuk dalam kategori cukup besar yaitu antara 20-30% dari populasi semua anggota komunitas sehingga penyuluhan kesehatan di sekolah sangatlah penting (Notoatmodjo, 2010). Siswa SMP sedang mengalami perubahan fisiologis dan hormonal yang dapat memengaruhi kebersihan gigi dan mulut serta gingiva (Lesar, dkk., 2015). Kesehatan gigi dan mulut sebaiknya lebih diperkenalkan sejak masa sekolah. Praktisi dan petugas kesehatan di sekolah harus lebih memperhatikan penyelenggaraan

program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa agar intervensi penyuluhan kesehatan mulut di sekolah dapat lebih dikembangkan. Program penyuluhan kesehatan di sekolah sangat diperlukan, khususnya penyuluhan mengenai kebersihan mulut (Troiano, dkk., 2018).

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Gamping beralamat di Jalan Wates KM. 6, Depok, Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Gamping secara keseluruhan berjumlah 459 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Oktober 2019 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Gamping dengan metode wawancara pada 10 siswa kelas VIII diperoleh data bahwa 100% siswa tidak pernah mendapatkan informasi tentang *dental floss*, 80% siswa tidak mengetahui tentang *dental floss*, 80% tidak pernah melihat bentuk *dental floss* dan 100% tidak pernah menggunakan *dental floss*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan dengan media *flip chart* terhadap tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada siswa SMP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah, “apakah ada pengaruh penyuluhan dengan media *flip chart* terhadap tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada siswa SMP?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya pengaruh penyuluhan dengan media *flip chart* terhadap tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada siswa SMP.

2. Tujuan khusus

a. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada siswa SMP sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen.

b. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada siswa SMP sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok kontrol.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian mencakup upaya preventif berupa *oral hygiene* dan kontrol plak, dan upaya promotif berupa penyuluhan dengan media *flip chart* tentang *dental floss*. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan pengaruh penyuluhan dengan media *flip chart* terhadap tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada siswa SMP.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dipergunakan sebagai data awal dan acuan bagi peneliti-peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh penyuluhan dengan media *flip chart* terhadap tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada siswa SMP.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat dan responden

Dapat digunakan untuk memperluas informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai *dental floss*.

b. Bagi institusi

Dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu di perpustakaan berkaitan dengan penyuluhan khususnya penyuluhan dengan media *flip chart* tentang *dental floss*.

c. Bagi peneliti

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan dan pengembangan media *flip chart* dalam penyuluhan kesehatan.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh Ma'rifah dan Ika (2015) dengan judul "Pendidikan Kesehatan: Media *Flip Chart* Terhadap Perilaku Pemberian ASI Pekerja Wanita". Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penyuluhan tentang *dental floss* dan tingkat pengetahuan tentang *dental floss*. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu media *flip chart*.
2. Penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh Wahyudin (2017) dengan judul "Pengaruh Media *Flip Chart* Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok B TK Negeri Pembina

Ciawigebang". Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penyuluhan tentang *dental floss* dan tingkat pengetahuan tentang *dental floss*. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu media *flip chart*.

3. Penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh Bagaray, dkk. (2019) dengan judul "Perbedaan Efektivitas DHE dengan Media *Booklet* dan Media *Flip Chart* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 126 Manado". Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penyuluhan tentang *dental floss* dan tingkat pengetahuan tentang *dental floss*. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu media *flip chart*.